PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN PAJAK
(Survei di 3 KPP Pratama Wilayah Kota Bandung)

ARFAN JILIANSYAH – 21113003

Pembimbing

Adi Rachmanto,S.Kom.M.Kom

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : Arfanjiliansyah95@gmail.com

ABSTRACT

Tax inspection is basically geared completely to avoid possible abuses and irregularities over the purpose of the examination is do be accomplished So many things to consider in improving the quality of tax inspection of them pay attention to factors that affected it, namely information technology, the number of human resources, the quality of the resources, and the infrastructure checks, in addition to note the constraints that will be faced in examination of the psychological barriers i.e., execute the technical, communication, and regulation. As for the research on the phenomenon is still the existence of corruption in receipt of pay more tax payments, as well as a large number of atas officers are still not professional and do misuse Authority. This research aims to know the magnitude of the influence of the utilization of information technology and the professionalism of the quality inspection of tax either simultaneously or partial. The unit of analysis that is examined is the State tax is on the area of the Directorate General of Taxes 1 the province of West Java.

The research method used is descriptive verifikatif. The dependen variable is the quality of the examination of the tax, while its Independent variabel is the utilization ofinformation technology and professionalism.

Based on the results of study it was concluded Thar simultaneously, utilization of information technology and the professionalism of the quality inspection of the significant effect of the tax. While partially, the utilization of information technology is a positive and significant effect on quality inspection of taxes. Meanwhile, a positive and significant effect of professionalism to quality inspection of taxes.

Keywords: Utilization Of Information Technology, Professionalism, The Quality Of Tax Inspection

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan pajak pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan dan penyimpangan atas tujuan pemeriksaan yang akan dicapai (Anjarini Kusujarwati, Buntoro Heri Prasetyo dan Lia Dahlia Irani, 2012). Sehingga banyak hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak diantaranya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu teknologi informasi, jumlah sumber daya manusia, kualitas sumber daya, dan sarana prasarana pemeriksaan, selain itu perlu diperhatikan kendala yang akan dihadapi dalam melaksankan pemeriksaan adalah kendala psikologis, komunikasi, teknis dan regulasi (Siti Kurnia Rahayu, 2010:260).

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Erly Suandy, 2011).

Dirjen pajak menjelaskan untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan, akan diterbitkan pedoman pemeriksaan dan pedoman teknis pemeriksaan yang diperbarui. Selain itu, Direktorat Pemeriksaan, Penyidikan dan Penagihan Pajak juga akan mengkaji kembali mekanisme penelaahan hasil pemeriksaan yang selama ini ditangani kantor pusat (Darmin Nasution, 2009). Mekeng mengatakan Penyalahgunaan wewenang dan pembiaran terhadap pelanggaran perundang-undangan, telah ditemukan banyak pemeriksa pajak tidak profesional. Penyebabnya, kurangnya kemampuan dan integritas. Akibatnya, mutu pemeriksaan rendah dan Kurangnya kompetensi pemeriksa pajak juga bisa dilihat dari pengetahuan mereka soal undang-undang (Mekeng, 2011).

Seiring dengan penerapan teknologi informasi (TI) yang semakin ekstensif di lingkungan bisnis, penggunaan TI sebagai komponen sistem informasi menjadi tidak terhindarkan (Agung Darono, 2009). Teknologi informasi merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengolah data, pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2010:57). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyadari betapa pentingnya peran teknologi informasi demi mencapai tujuan yang ditargetkan, sehingga Direktorat Jenderal Pajak turut berusaha untuk membenahi institusinya dengan meningkatkan peran Teknologi Informasi sebagai pendukung peningkatan kinerja sumber daya manusia di DJP (Fuad Rachmany, 2012).

Dengan kemajuan teknologi informasi dan pemanfaatan yang intensif dalam pemrosesan data keuangan mempunyai implikasi langsung terhadap kualitas pemeriksaan pajak baik hal penentuan subjek pajak dan yuridiksi entitas yang bertransaksi, ataupun dalam verifikasi kebenaran data keuangan. Kualitas hasil pemeriksaan, sebagai kinerja pemeriksaan dapat dimonitor dengan lebih baik oleh top Management karena adanya penerapan teknologi informasi dalam kegiatan pemeriksaan pajak (Eka Lestari, 2008). Dengan bantuan komputer, penyelesaian pemeriksaan pajak diharapkan akan lebih cepat karena kompleksitas perhitungan semakin sederhana dan analisa dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, apabila pemeriksaan pajak dapat diselesaikan dengan lebih cepat maka hal ini memberikan kepastian dan kepuasan bagi Wajib Pajak (Meli Aritonang, 2010).

Peningkatan profesionalisme pemeriksa pajak merupakan persyaratan utama dalam membangun profesi ini, agar tetap eksis dalam mengemban tugas-tugas Negara umumnya dan lebih khususnya Direktorat Jenderal Pajak dalam menghimpun dana yang diperlukan dalam pembangunan bangsa dan negara. Karyawan yang memiliki profesionalisme tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencapaian tujuan organisasi. Secara khusus, peningkatan profesionalisme diharapkan dapat memberikan dampak bagi peningkatan kinerja dan kepuasan bagi karyawan, ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi. Dengan demikian peningkatan profesionalisme akan dapat membantu menyelaraskan pencapaian tujuan organisasi dan tujuan personal (Nurcahyani, 2010:12).

..

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi Menurut I Putu Agus Swastika / I Gusti Anang Agung (2016:2) : Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Hery Nuryanto (2012:23) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliput memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.1.1 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator yang peneliti pakai adalah indikator sebagai berikut :

1. Menggambarkan siklus proses informasi.
2. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.
3. Frekuensi pemanfaatan.

2.1.2 Pengertian Profesionalisme

Pengertian Profesionalisme Menurut Siagian (2009:163) Profesionalisme adalah keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.

Sedangkan Menurut Sedarmayanti (2010:96)
Profesionalisme adalah Pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik.

2.1.2.1 Indikator Profesionalisme

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan peneliti Menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Menggunakan pengetahuan dalam proses pengauditan.
2. Tetap teguh pada profesi yang dikerjakan.
3. Equity

2.1.3 Pengertian Kualitas Pemeriksaan Pajak

Pengertian Kualitas Pemeriksaan Pajak Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:264) : Kualitas Pemeriksaan Pajak adalah Pemeriksaan pajak akan dapat menjadi berkualitas bila didukung dengan tahapan pelaksanaan pemeriksaan pajak yang baik dan sesuai dengan prosedurnya, jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak yang tepat waktu, dan mengikuti standar/ pedoman pemeriksaan pajak yang telah ditetapkan oleh Perundang-undangan perpajakan.

2.1.3.1 Indikator Kualitas Pemeriksaan Pajak

Indikator Yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Hasil pemeriksaan pajak dapat berupa ketetapan pajak kurang bayar atau ketetapan kurang bayar tambahan yang bagi wajib pajak akan menambah beban pajak.
2. Klien puas dengan hasil audit.
3. komitmen yang kuat.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pemeriksaan Pajak

Konsep yang menghubungkan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:260) mengenai keterkaitan teknologi informasi dengan kualitas pemeriksaan pajak adalah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak, adalah kemajuan teknologi informasi yang telah dimanfaatkan oleh wajib pajak harus di iringi dengan penggunaan teknologi informasi oleh pemeriksa. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan pajak.

Dan menurut menurut Prasasti dan adi, 2007 dalam penelitiannya menyatakan : Bahwa hasil pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pemeriksaan Pajak

Konsep yang menghubungkan antara Profesionalisme terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak adalah menurut Sukrisno Agus (2012:13) menyatakan pengaruh profesionalisme terhadap kualitas pemeriksaan pajak adalah Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Menurut Baotham (2007) profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

2.3 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka .

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

H2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) yaitu Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:12) adalah:

Metode kuantitatif adalah menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Supriati (2011:31) adalah Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Adapun pengertian metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut:

> Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuisioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pemeriksa pajak di kantor pelayanan pajak wilayah kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pada pemeriksa pajak di KPP wilayah kota Bandung.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah unit yang menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh fungsional pemeriksa pajak yang bertugas di 3 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang berlokasi di kota Bandung.

3.4.2 Penarikan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2013:85) menjelaskan bahwa *Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Pendapat tersebut sejalan dengan Suharsimi Arikunto (2006:134) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi penelitian di bawah 100 maka sebaiknya diambil semua.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh fungsional pemeriksaan pada 1 KPP Madya dan 2 KPP Pratama di wilayah Bandung yang berjumlah 73 orang.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega, Kantor Pelayanan Pajak Madya, dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang ada di kota Bandung. Adapun Waktu penelitian ini dimulai dari bulan januari sampai bulan juni 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Adapun rumus dari korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N\,(N_2-1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r: Koefisien korelasi *spearman*
D : Perbedaan skor antara dua variabel
N : Jumlah subyek dalam variabel

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan:
ri :Reliabilitas internal seluruh item
rb : Korelasi antara belahan pertama dan kedua

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), pengertian metode analisis adalah:

Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169):

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:245

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/*SEM)* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0.*

3.6.1.3 SEM *Partial Least Square* (PLS)

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square (PLS)* menjelaskan bahwa Model persamaan strukturan berbasis *variance (PLS)* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

maka dapat dikatakan model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Etika Profesi Auditor terdiri dari 8 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Pengalaman Auditor terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Kinerja Auditor terdiri dari 4 variabel *manifest.*

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Etika Profesi Auditor dan Pengalaman Auditor) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Auditor).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya.

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :
Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta).

6) Tabel Perbandingan antara PLS-SEM dan CB-SEM

3.6.1.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Pemanfaaatan Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 73 pegawai pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Bandung, yaitu : Kantor Pelayanan Pajak Madya, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega khususnya pada pegawai di Bagian Pemeriksaan Pajak. Dalam variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terdiri dari 6 item pernyataan, variabel Profesionalisme terdiri dari 6 item pernyataan dan variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak juga terdiri dari 6 item pernyataan.

4.1.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	41	56,16%
Wanita	32	43,84%
Total	73	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel diatas diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 3 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 41 orang atau sebesar 56,16% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 32 orang atau 43,84%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah pria.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
25-35 tahun	35	47,94%
36-46 tahun	29	29,72%
47-52 tahun	9	12,32%
Jumlah	73	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 35 orang (47,94)% berusia antara 25-35 tahun dan sedangkan yang berusia 36-46 tahun sebanyak 29 orang (29,72%) dan sisanya berusia 47-52 tahun 9 orang (12,32%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 25-35 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S2	0	0 %
S1	61	83,56 %
D3	12	16,43 %
Jumlah	73	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 61 orang (83,56%) memiliki tingkat pendidikan S1 dan terendah sebanyak 12 orang (16,43%) memiliki tingkat pendidikan terakhir D3.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Pelaksana	11	15,06 %
AR (Account Representative)	56	76,07 %
Pemeriksa	6	8,21%
Jumlah	73	100%

4.1.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Keterangan	Kriteria
Pemanfaatan Teknologi Informasi(X_1)	Item 1	0,856	0,3	Valid	*Good*
	Item 2	0,926	0,3	Valid	*Good*
	Item 3	0,933	0,3	Valid	*Good*
	Item 4	0,644	0,3	Valid	*Good*
	Item 5	0,803	0,3	Valid	*Good*
	Item 6	0,840	0,3	Valid	*Good*
Profesionalisme (X_2)	Item 7	0,827	0,3	Valid	*Good*
	Item 8	0,698	0,3	Valid	*Good*
	Item 9	0,762	0,3	Valid	*Good*
	Item 10	0,727	0,3	Valid	*Good*
	Item 11	0,651	0,3	Valid	*Good*
	Item 12	0,510	0,3	Valid	*Good*
Kualitas Pemeriksaan Pajak(Y)	Item 13	0,784	0,3	Valid	*Good*
	Item 14	0,674	0,3	Valid	*Good*
	Item 15	0,594	0,3	Valid	*Good*
	Item 16	0,457	0,3	Valid	*Acceptable*
	Item 17	0,657	0,3	Valid	*Good*
	Item 18	0,649	0,3	Valid	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.2.2. Hasil Ujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1)	0,916	0,7	Reliabel	Good
Profesionalisme (X_2)	0, 956	0,7	Reliabel	Good
Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y)	0, 856	0,7	Reliabel	Good

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tanggapan responden Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi yang di sebar kepada 73 pegawai pada 3 kantor Pelayanan Pajak Pratama.

Tabel
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Menggambarkan Siklus Proses Informasi	478	730	65,48%	Cukup
2	Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang Digunakan	505	730	69,18%	Baik
3	Frekuensi Pemanfaatan	479	730	65,62%	Cukup
	Total	**1462**	**2190**	**66,76%**	**Cukup**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 66,76%

berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi.

4.1.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Profesionalisme

Tanggapan responden Mengenai profesionalisme yang di sebar kepada 73 pegawai pada 3 kantor Pelayanan Pajak Pratama.

Tabel Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Profesionalisme

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Menggunakan Pengetahuan dalam Proses Pengauditan	480	730	65,73%	Cukup
2	Tetap Teguh Pada Profesi yang Dikerjakan	466	730	61,92%	Cukup
3	Perlakuan yang Sama Kepada Masyarakat dan Adil Secara Merata	491	730	67,26%	Cukup
	Total	**1437**	**2190**	**65,62%**	**Cukup**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada penejelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Profesionalisme sebesar 1437 (65,62%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,48% hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Profesionalisme.

4.1.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Pemeriksaan Pajak

Tanggapan responden Mengenai kualitas Pemeriksaan Pajak yang di sebar kepada 73 pegawai pada 3 kantor Pelayanan Pajak Pratama.

Tabel Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Hasil Pemeriksaan Pajak	479	730	63,01%	Cukup
2	Klien Puas dengan Hasil Audit	521	730	68,22%	Baik
3	Komitmen yang Kuat	469	730	64,85%	Cukup
	Total	**1469**	**2190**	**67,07%**	**Cukup**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak sebesar 1469 (67,08%) berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pemeriksaan Pajak berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,98% hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Pemeriksaan Pajak.

4.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni Pada penelitian ini, terdapat 9 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Profesionalisme (X_2) dengan 3 variabel manifes dan Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y) dengan 3 variabel manifes.

4.1.4.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas.Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel *Loading Factor*

	Pemanfaatan Teknologi Informasi X1	Profesionalisme X2	Kualitas Pemeriksaan Pajak Y
X1.1	0,959079		
X1.2	0,9445		
X1.3	0,961835		
X2.1		0,970899	
X2.2		0,96352	
X2.3		0,935108	
Y1			0,977934
Y2			0,95695
Y3			0,98652

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Pemanfaatan Teknologi Informasi, Profesionalisme dan Kualitas Pemeriksaan Pajak memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

Tabel AVE

	AVE	Comunalty
Pemanfaatan Teknologi Informasi X1	0,912	0,912
Profesionalisme X2	0,915	0,915
Kualitas Pemeriksaan Pajak Y	0,948	0,948

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 Imam Ghozali (2013:110) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. :

Tabel Cross Loading Factor

	Pemanfaatan Teknologi Informasi X1	Profesionalisme X2	Kualitas Pemeriksaan Pajak Y
X1.1	0,959079	0,820886	0,757113
X1.2	0,9445	0,729104	0,661988
X1.3	0,961835	0,855268	0,820024
X2.1	0,844478	0,970899	0,777745
X2.2	0,820473	0,96352	0,786289
X2.3	0,750932	0,935108	0,677146
Y.1	0,805544	0,799511	0,977934
Y.2	0,688751	0,693272	0,95695
Y3	0,795656	0,788916	0,98652

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat. Perbadingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Tabel Perbadingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	Akar Ave
X1	0,955
X2	0,957
Y	0,974

	Korelasi Antar Var Laten		
	X1	X2	Y
X1	1		
X2	0,84365	1	
Y	0,786824	0,783655	1

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. Dan Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

Tabel *Composite Reliability*

	Composite Reability
X1	0,968967
X2	0,970012
Y	0,9822

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 Imam Ghozali (2013:212) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF).

Tabel Hasil Nilai GoF

	Communality	R Square
Variabel Y	0.603	0.669
Perkalian	0.403	
Nilai GoF	0.634	

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,368. Nilai GoF sebesar 0,470 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.4.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis

(*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STERR|)
Pemanfaatan Teknologi Informasi($X_{1)}$ -> Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y)	0,436	3,979
Profesionalisme ($X_{2)}$ -> Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y)	0,416	3,730

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Pemanfaaatan Teknologi Informai (X_1) lebih kecil dari variabel Profesionalisme (X_2), yang mengindikasikan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih kecil dari pada Profesionalisme (X_2) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Tabel Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Pemanfaatan Teknologi Informasi($X_{1)}$ -> Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y)	0,436	0,190	34,3%
Profesionalisme ($X_{2)}$ -> Kualitas pemeriksaan Pajak (Y)	0,416	0,173	32,6%
TOTAL PENGARUH (R^2)			66,9%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,3% terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.
2. Profesionalisme memberikan kontribusi pengaruh sebesar 32,6% terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,699 atau 69,9%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) dan Profesioanlisme (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 66,9% terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 33,1% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ)

4.1.4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi(X_1) Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemeriksaan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya, Kantor Pelayanan Pajak Majalaya dan Kantor Pelayanan Pajak Tegallega

H_a : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pemeriksaan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya, Kantor Pelayanan Pajak Majalaya dan Kantor Pelayanan Pajak Tegallega

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Tabel Uji *t* Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) terhadap Kualitas Pemriksaan Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,436	3,979	1,980	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 3,979. Nilai tersebut lebih besar dari 1,980 Imam Ghozali (2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya

b) Pengaruh Profesionalisme (X_2) Terhadap Kualitas pemeriksaan Pajak (Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksaan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya, Kantor Pelayanan Pajak Majalaya dan Kantor Pelayanan Pajak Tegallega

H_a : Perilaku Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kualits Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya, Kantor Pelayanan Pajak Majalaya dan Kantor Pelayanan Pajak Tegallega

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Tabel Uji *t* Profefsionalisme (X_1) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,416	3,730	1,980	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 3,730. Nilai tersebut lebih besar dari 1,980 (Imam Ghozali (2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Profesionalisme terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya,

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Hasil penelitian di lapangan diperoleh dari hasil perhitungan korelasi antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak(Y) sebesar 0,436 dan termasuk dalam kategori hubungan cukup baik. Sedangkan korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya

Pemanfaatan teknologi yang semakin baik akan diikuti dengan kualitas pemeriksaan pajak baik pula.

Kemudian terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas pemeriksaan Pajak yang ditunjukan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 34,33% sedangkan selisihnya sebesar 65,67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi informasi berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

4.2.2 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Hasil penelitian dilapangan di peroleh korelasi Profesionalisme (X2) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y) terdapat korelasi sebesar 0,416 dan termasuk dalam kategori yang cukup baik. Korelasi yang positif menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya Profesionalisme yang semakin baik aka diikuti dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak baik pula.

Kemudian terdapat pengaruh anatara Profesionalisme terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak yang ditunjukan oleh nilai determinasi sebesar 32,6% sedangkan selisihnya 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa Profesionalisme Berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak yang berarti Pemanfaaatan Teknologi Informasi memberikan pengaruh arah positif terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya, Madya dan Tegallegga Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi yang baik maka Kualitas pemeriksaan Pajak pun akan baik. Karena dengan pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas pemeriksaan pajak tidak akan buruk.
2. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, Madya dan Tegallegga Profesionalisme yang semakin baik maka akan memberikan dampak pada peningkatan Kualitas pemeriksaan Pajak, begitu juga sebaliknya. Secara langsung Profesioanlisme memberikan pengaruh besar terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Operasional

1 Pihak KPP sebaiknya lebih memperhatikan keakuratan data dan kecepatan akses dalam teknologi informasi tersebut sehingga berdampak pada akuratnya informasi yang dihasilkan.

2 Pihak KPP sebaiknya lebih meningkatkan kembali profesionalisme para pemeriksa pajaknya, karena dengan tingginya tingkat profesionalisme maka akan semakin berkurang tingkat kecurangan dalam pemeriksaan pajak. Dan untuk meningkatkan Kualitas Pemeriksaan Pajak setiap KPP seharusnya meningkatkan kualitas para pemeriksa pajaknya, baik dari profesionalisme, independensi dan lain sebagainya yang dapat membuat hasil dari pemeriksaan pajak tidak ada kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Baotham. 2007. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali.* ISSN: 2302-8556E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461

Erly Suandy, 2011 edisi 5. Perenanaan pajak .jakarta :salemba empat

Hery Nuryanto. 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi.* Balai Pustaka(Persero).

Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

I Putu Agus Swastika dan I Gusti Anang Agung, 2016. *Audit sistem informasi dan tata kelola Teknologi Informasi.* CV.Andi Offset

Imam Ghozali. 2006. *Structuran Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

J.S. Badudu. 2015. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* IKAPI Cabang DKI Jakarta 1997.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE

Prasasti dan adi.. 2007. *Analisis pengaruh kompetensi, independensi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak.* JRAK. VOL. 5 No. 1 Februari 2014 Hal. 1-13.

Ridwan dan Sunarto.2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta

Siagian, Sondang P., 2009,Administrasi Pembangunan, Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto dan Asep Jihad. 2002. *Guru Profesional*. Erlangga Grup

Siti Kurnia Rahayu. 2010. Perpajakan Indonesia, Konsep & Aspek Formal. Bandung : Graha Ilmu

Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*. Bandung: LABKAT UNIKOM.

Sujoko S. Efferin. 2004. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Samuel P Huntinghon. 2010. *Berdaulat di Udara membangun citra penerbangan nasional.* PT Kompas Media Nusantara.

Suharyadi dan Purwanto. 2009. STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. Dewi Anggadini. Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM Genesis.* Bekasi.Jakarta: Genesis.